

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Majelis At-Taufiq

a. Sejarah Terbentuknya Majelis At-Taufiq

Menurut Kh. Moh Khoiron Zaini bahwa Majelis At-Taufiq di dirikan pada 04 Rajab 1436 H bertepatan dengan 22 April 2015 M. dua tahun sebelum diresmikan rencana mendirikan majelis Sholawat sudah terencana saat itu, namun tak kunjung diresmikan karena masih musyawarah dengan gus - gus muda yang seumuran dengan beliau diantaranya Pesantren Umbul Sari, Karang Anyar dll. Keyakinan di dirikannya majelis ini juga datangnya mimpi pada Gus Khoiron. Dalam mimpi tersebut Gus Khoiron memapah sandal Habib Umar bin Muhammad keliling karang penang. menafsir dari mimpi itu bahwasanya mimpi itu adalah bentuk *Isyarah* dari Habib Umar yang tak lain adalah guru Gus Khoiron kepada beliau yang berupa majelis sholawat. Majelis pemuda bershawat, setelah dirasa diterima dan disetujui oleh seluruh gus-gus muda yang berkumpul saat itu dan mimpi yang sangat meyakinkan akhirnya pada 04 Rajab 1435 H majelis At-Taufiq di deklarasikan di halaman MMU Al-Ittihad Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, yang pada saat itu masih bernama majelis pemuda bershawat dan belum ada nama At-Taufiq. Pada Palengaan bershawat gelombang 1 majelis mendapatkan nama At-Taufiq yang artinya "Pertolongan". Dihadiri langsung oleh Habib Umar bin

Muhammad dan Salim bin Hafidl, pada saat itu Habib Umar menyarankan agar ditambahkan nama At-Taufiq, setelah konsolidasi dan dirasa cocok akhirnya nama At-Taufiq diresmikan pada saat Palengaan Bersholawat gelombang 1 pada saat itu. Sejak saat itu Majelis pemuda Bersholawat At-Taufiq berkembang semakin pesat dan disukai banyak kalangan. banyak permohonan kerja sama diberbagai tempat. Mulai dari Lintas madura hingga luar madura.

Sejajar dengan yang disampaikan Gus Khoiron Zaini, Bapak Muhalli selaku penanggung jawab lapangan mengatakan bahwa majelis At-taufiq di dirikan pada 22 April 2015 M atau 04 Rajab 1435 H di halaman pondok pesantren karang durin. Dan pencetus berdirinya majelis ini adalah berdasarkan inisiatif Gus Khoiron Zaini.

Menurut ketua korda sahabat At-Taufiq Nusantara bapak ilyaz, majelis At-Taufiq sudah sejak 2013 terencana untuk di dirikan, yang pada saat itu mengkhususkan kaum muda agar menyukai sholawat sehingga Gus Khoiron yang datang dari yaman saat itu mulai memikirkan bagaimana moral pemuda sampang agar tidak hilang sehingga bisa meluas dakwah ini pada seluruh pemuda se-Indonesia atau jika bisa se-Dunia. Setelah melakukan konsolidasi antara para Gus-Gus muda dan semua pihak terkait majelis pemuda bersholawat At-Taufiq resmi didirikan pada 04 Rajab 1435 H di halaman MMU Al-Ittihad Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang durin.



Gambar 4.1

Sumber foto: Sekertaris Majelis At-Taufiq

Dari ketiga narasumber diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa majelis pemuda bersholawat At-Taufiq di dirikan pada 04 Rajab 1435 H bertepatan dengan 22 April 2015 di halaman MMU Al-Ittihad Pondok pesantren karang durin, setelah sekian dua tahun melakukan konsolidasi dan musyawarah dari semua pihak. Pencetus berdirinya majelis pemuda bersholawat ini adalah murni dari Gus Khoiron Zaini yang pada saat itu ide muncul ketika beliau datang dari Yaman dan melihat keadaan pemuda desa yang mulai terjebak oleh pergaulan bebas. Diperkuat dengan datanngnya mimpi kepada beliau yaitu datangnya Habib Umar yang dalam mimpi tersebut sedang jalan-jalan didaerah karang penang sedangkan Gus Khoiron menemaninya sambil membawakan sandal beliau. Dari mimpi tersebut.

b. Visi-Misi Mejelis At-Taufiq

Menurut Gus Khoiron visi misi dari majelis At-Taufiq adalah *Irghasu an nubuah fi dawad* menciptakan atau mencetak pemuda Nabawi yang sesuai dengan akhlak Rasullullah SAW.

Terbentuknya organisasi tidak semerta-merta didirikan, ada beberapa harapan dan tujuan yang ingin dicapai sehingga dalam hal ini

harapan dari Gus Khoiron selaku pendiri Majelis At-Taufiq adalah akhlak pemuda lebih baik, serta meniru tabiat Rasulullah SAW.

c. Struktur Organisasi Majelis At-Taufiq

Khoiron Zaini selaku ketua majelis At-taufiq menjelaskan bawah:

“Pada awal majelis dibentuk tidak ada struktur yang rapi sebelumnya, karena masih melihat antusias masyarakat, dan menarik masyarakat. Baru setelah banyak masyarakat yang antusias dan menyukai majelis mulai dibentuk struktur didalamnya. Baik tim Multimedia, tim sound system dan lain-lain.”¹

Muhalli selaku koordinator lapangan Majelis At-Taufiq juga menjelaskan bahwa:

“Muhalli majelis At-Taufiq memiliki beberapa struktur untuk menjalankan roda organisasi sehingga perjalanan dakwah majelis At-Taufiq mampu terkonsep dengan rapi karena sudah ada penanggung jawab masing-masing. Baik tim hadrah, tim panggung dan tim yang lainnya. Pada awal di dirikannya majelis At-Taufiq tidak ada struktur yang terbentuk hanya melihat seberapa banyak antusias dari masyarakat terhadap majelis. Baru setelah dirasa banyak pendukung dan jamaah yang ikut serta barulah dibentuk pengurus majelis At-Taufiq.”²

Majelis ini memang memiliki struktur yang terkonsep dengan rapi. Seperti keamanan dengan seragam bansernya yang juga dibantu oleh anggota pagar nusa dengan seragam hitam, tim multimedia At-Taufiq dengan seragam warna hijau hitam, tim ekonomi dengan seragam kuning hitam, tim syafaat dengan seragam warna kuning kunyit dan tim yang lainnya dengan seragam yang berbeda pula.³ Dari sini bisa dianalisa bahwa struktur majelis At-Taufiq sangat terkonsep dan rapi.

¹ Moh Khoiron Zaini, ketua majelis At-Taufiq, *wawancara langsung* (10 Maret 2021)

² Muhalli. Koordinator lapangan, *Wawancara langsung* (08 Mei 2021)

³ Observasi Ketika majelis berlangsung, pada 21 Januari 2021, pada jam 20.30-23.50.

Sehingga orang-orang yang ikut serta mengetahui secara langsung fungsi dari tim Majelis At-Taufiq itu sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa struktur organisasi majelis At-Taufiq pertama berdiri tidak terbentuk struktur didalamnya terlebih dahulu karena yang diutamakan pertama kali adalah bagaimana antusias dari masyarakat. Baru setelah dirasa memenuhi apa yang di targetkan mulai dibentuk struktur yang rapi baik dari tim multimedia, tim hadrah, tim panggung, tim keamanan dan tim yang lain. Sehingga dari struktur tersebut setiap acara majelis At-Taufiq ada tim nya masing-masing dalam mengkonsep acara. Diantara kepengurusan majelis At-Taufiq sebagai berikut:

Tabel 4.1

STRUKTUR PENGURUS MAJELIS AT-TAUFIQ	
Pembina	KH. Ach. Fauzan Zaini KH. Wahid Siroj
Ketua Umum	KH. Moh. Khoiron Zaini
Sekretaris	Zainal Alim
Bendahara	KH. Shofaur Rahman
Koordinator Lapangan	Ach. Muhalli
Hadrah	KH. Wahid Siroj Busiri Mahbub

	Ahmad Samsuri Fawait Makbul Roni Moner
Keamanan	Haji Mardawi Abd. Rohman Mulyadi M. Hatip Abd. Cholil Beiril Holil Misor H. Muhlas Ghazali Khoiron Suwandi Nuris Azam Sa'dulla Abd. Kholik Baisuni Rohli P. Maf P. Iyul

	Rudi Fathur Rosi Khoirul Anam Ainul Yaqin M. Sahir Abd. Ghafur Taufiq Muntaha Hendriansah Ruli Suliwa Iskandar Idris Faurot Matrozek Pusadin M. Sahri Saniwi Juhri Fadli Mattaki Yusli Mu' ammar
Panggung	Moh Mukhlis

	<p>Sinhun</p> <p>Muhammad Sholeh</p> <p>Abd. Kholik</p>
Letting (Lampu)	<p>Moh. Amin</p> <p>Abd. Salam</p> <p>Bedrul</p> <p>Ripin</p> <p>R. Dem</p>
Dekorasi (bunga)	<p>Iwan</p> <p>M. Sani</p> <p>Maskur</p> <p>Abdul Bari</p> <p>M. Jahir</p>
Soud Sistem	<p>Madurace Musik</p> <p>Putra</p> <p>Mas Ari</p> <p>Zainal</p> <p>Tofan</p> <p>Madun</p>
Multimedia	<p>Moh. Faqih</p> <p>Zainal Alim</p> <p>Holik Maulana</p> <p>Fawaid</p>

	Fauzan Cholil Abd. Qodir J Ali Syaikhul Arifin Mushtofa Lukman Hakim Moh. Da'e Wahdi Fadil Hosni
Ekonomi	Moh. Sudi Nawhadi Syakur Jamal Ahmadi Dulmori Ach. Arifin
Syafaat	Fadil Moh. Sahe Zaini Hadiri Sadino

	Abd. Hamid Hamidah Hj. Maslahah Embes Satiyeh Homsatun Leha
Perlengkapan	Ust. Munawwir Anas Rullah
Bul Umbul	Moh. Siri Rufi Riyan Mancung Sulih

Tabel 4.2

NAMA-NAMA TIM HADRAH	
Vocalis	Ach. Tumbuk Junaidi Fani Fauzan Faiz Adami Abu Siri Mahbubillah

	Sukriadi Moh. Sholehin Mas'Udi
Rabbana	Ainol Lutif Makbul Abdul Waris Maskur
Drum/Jidur	Rustam
Calti/Darbuka	Surur
Tung-tung	Roni
Tramtam	Taufiq

Tabel 4.3

KOORDINATOR DESA	
Tlambah	Abd. Wadud
Blu'uran	Mustaham
Omben	Kh. Abd. Malik
Karang Penang Onjur	Moh. Sholeh
Karang Penang Oloh	Kh. H. Masu'udi Maulana

Gunung Kesan	Kh. Abd. Ghani
Robatal	Puniri
Sokobanah	Ustad Fadilah
Palengaan	H. Hari

STRUKTUR PENGURUS SAHABAT AT-TAUFIQ NUSANTARA	
Penasehat	
Pembina	
Ketua	Muhammad Ilyaz
Wakil ketua	Fawaid
Sekretaris	Zainal Alim
Wakil sekretaris	Aisyah Putri
Bendahara	Abd. Qodir Jailani
Wakil bendahara	Mamlumatul Islahiyah
Kominfo	Saihul Arifin Faqih Eva Dwi Rahayu

Keorganisasian	Ach. Affan Hidayat Moh. Husnan Jauhari Ayu Rikna Sari
Humas	Muhalli Khobari Mulyadi
Ekonomi	Holik Maulana Magh Firoh Rohimah
Kepemudaan dan Pendidikan	Abi Hasbullah Zubairi Ruqoyyah
Social kemasyarakatan	Adi Febian Ahmad Zubair Lilis Suryani
Kesehatan	Khodaifi Moch. Mahadir Shofia Widya

Sumber struktur: Sekertari Majelis At-Taufiq

Dari struktur diatas dapat diketahui bahwa setiap berlangsungnya acara majelis terkonsep dengan rapi dari segala bidang yang ada, karena memang sudah ada tim nya masing-masing. Sehingga acara berjalan dengan apa yang di inginkan. Meski terkadang ada sedikit yang tidak sesuai dengan yang di inginkan.

Kepengurusan At-Taufiq biasanya melaksanakan rapat terlebih dahulu sebelum acara untuk menyiapkan apa saja yang perlu dilapangan. Setelah acara pengurus At-Taufiq melakukan rapat evaluasi untuk mengetahui apa saja kekurangan selama acara dan dijadikan acuan untuk acara selanjutnya dan diperbaiki apa saja yang menjadi celah pada acara sebelumnya dan akan berlangsung seperti itu pada acara-acara selanjutnya.

B. Temuan Penelitian

Sumber informasi yang didapat dalam penelitian ini berasal dari informasi yang berkaitan dengan objek dari penelitian, diantaranya, ketua majelis At-Taufiq, beberapa staf pengurus majelis At-taufiq, salah satu vokalis majelis At-Taufiq, dan ketua sahabat At-Taufiq Nusantara. Sumber informasi yang yang diperoleh tersebut bertujuan untuk mengetahui pola dakwah majelis At-taufiq dalam membudayakan sholawat dikalangan Pemuda Sampang. Adapun cara yang digunakan dalam mendapatkan informasi menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Pola dakwah majelis At-Taufiq

Dakwah memiliki pola atau ciri khas khusus yang menjadi daya tarik masyarakat, pola ini juga menjadi iconic dari pendakwah.

Pola dakwah yang digunakan majelis at-taufiq dalam membudayakan sholawat di kalangan pemuda sampang ini pola dakwah wali songo, yaitu menyeru masyarakat pada kebaikan melalui musik religi.⁴

Moh. Khoiron Zaini selaku ketua majelis At Taufiq menjelaskan bahwa:

“pola dakwah majelis At-Taufiq yang digunakan yaitu akulturasi budaya dengan agama, meneladani dakwah ala wali songo dengan tetap menjaga perinsip NU yaitu *Al Muhafadhotu ala qodimis sholeh* mempertahankan yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik itu prinsip majelis At-taufiq. Artinya dalam berdakwah kenapa tidak mengambil cara yang baru dan mempertahankan yang lama. Yang terpenting esensinya ada, nilai agamanya tetap ada, masalah cara tergantung yang menggunakan, yang terpenting tidak merusak nilai agama, apa itu nilainya yaitu pesan untuk mencintai Rasulullah, pesan untuk mengajak bersholawat. Tidak mengurangi dari visi-misi di awal. Visi-misi ini berhasil karena cocok terhadap kesukaan pemuda. Jadi para pemuda mulai mencintai Rasulullah dan menyukai sholawat dibandingkan lagu-lagu non sholawat. Majelis At-Taufiq diperkuat dengan tim multimedia. Karena pola yang di pakai adalah media-media yang banyak digunakan para pemuda. Seperti Instagram, YouTube, Facebook dan fanpage majelis At-Taufiq”⁵.

Mat Tumbuk selaku vocalis dan pencipta lagu-lagu majelis At-Taufiq, juga memaparkan bahwa:

“pola dakwah yang digunakan majelis At-Taufiq adalah akulturasi budaya dengan mengikuti lagu-lagu yang viral lalu mengubah liriknya dengan menggunakan lagu tersebut namun tidak mengurangi nilai dakwah didalamnya. Sehingga lambat laun dari lagu tersebut para pemuda dan pendengar umumnya bukan hanya menikmati lagu tersebut namun bagaimana tersentuh hatinya untuk lebih baik lagi. Serta dakwah disini juga

⁴ Observasi Ketika majelis berlangsung, pada 19 april 2021, pada jam 20.00-21.50.

⁵ Moh Khoiron Zaini, ketua majelis At-Taufiq, *wawancara langsung* (10 Maret 2021)

mengambil vokalis yang seumuran dengan para pemuda agar ketika membawakan lagu majelis At-Taufiq lebih disukai oleh pemuda lainnya”.⁶

Kh. Zinal Alim selaku sekretaris Majelis At-Taufiq, juga menjelaskan:

“ pola dakwah yang digunakan majelis At-Taufiq yaitu pola dakwah ala Wali Songo. Tidak merusak budaya tapi memasukkan nilai-nilai agama didalamnya. Juga dalam dakwah majelis At-Taufiq ini pola yang digunakan adalah memasarkan majelis lewat media-media online, sehingga jamaah yang tidak bisa hadir pada pelaksanaan majelis bisa mengikuti di rumahnya melalui live streaming facebook, YouTube atau Instagram. Khalayak luas juga bisa menerima dakwah majelis At-Taufiq dengan melalui meme kalam hikmah, video kalam hikmah yang di ciptakan oleh tim multimedia dengan mengambil dakwah-dakwah para kiyai atau para Habib yang ikut serta dalam setiap pelaksanaan majelis At-Taufiq”.⁷

Jadi dari tiga narasumber tersebut pola dakwah majelis At-Taufiq menggunakan akulturasi budaya dengan tidak menghilangkan nilai-nilai agama islam serta berharap dakwah yang menyesuaikan dengan keadaan zaman ini mampu terbaca oleh semua kalangan sehingga lebih mencintai Rasulullah dan ikut serta melantunkan sholawat, bukan hanya mengomentari perjalanan dakwah majelis tapi tidak pernah ikut serta didalamnya. Dakwah majelis At-Taufiq dengan mengikuti lagu-lagu trend bukan semata-merta untuk kepentingan pribadi melainkan kepentingan umat dan bangsa agar tidak terjebak terlalu jauh pada pergaulan bebas. Sehingga dengan pola dakwah inilah para khalayak mulai melantunkan sholawat bukan nyanyian biasa.

⁶ Mat Tumbuk, Vocalis At-Taufiq, *wawancara langsung* (19 April 2021)

⁷ Zinal Alim, Sekretaris Majelis At-Taufiq, *wawancara langsung* (9 Mei 2021)

3. Faktor pendukung dan penghambat jalannya majelis At-Taufiq

a. Faktor Pendukung Dakwah Majelis At-Taufiq

Majelis At-Taufiq ini tidak terlepas oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat, terlihat saat majelis berlangsung antusias jamaah sangat tinggi, majelis dipenuhi ribuan jamaah baik laki-laki ataupun perempuan, disetiap kegiatan majelis jamaah tidak bosan-bosan untuk untuk menghadiri majelis⁸.

Kecintaan jamaah At-taufiq dibuktikan dengan sering ikut serta para jamaah Ketika majelis berlangsung dimanapun berada. Kegiatan majelis dipenuhi jamaah sehingga lapangan yang digunakan Ketika majelis At-Taufiq berlangsung sangat lebar dan jika lapangannya kecil tempat tidak cukup untuk memuat semua jamaah.⁹

faktor pendukung diantaranya dijelaskan oleh ketua majelis, Moh. Khoiron Zaini, beliau menjelaskan bahwa:

“faktor pendukung majelis At-Taufiq ini adalah banyaknya orang-orang yang dengan terbuka menerima dakwah majelis At-Taufiq, mampu menyesuaikan dengan keadaan sekitar yaitu dengan mengikuti arus tapi tidak terbawa arus. Artinya dalam dakwah ini kita menggunakan lagu-lagu yang trend pada masanya namun lirik di ubah pada sholawat atau lagu-lagu yang bersifat religi atau dakwah. Faktor pendukung juga rasa loyalitas tim At-Taufiq, para sahabat At-taufiq se-Nusantara dan jamaah yang sangat loyal terhadap majelis. Faktor pendukung majelis At-Taufiq ini pula adalah media, media yang dikembangkan oleh tim multimedia At-Taufiq berkembang dengan pesat seperti YouTube, Instagram dan facebook,

⁸ Observasi Ketika majelis berlangsung, pada 19 april 2021, pada jam 20.00-21.50

⁹ Observasi Ketika majelis berlangsung, pada 03 mei 2021, pada jam 20.30-23.30

jadi dari sanalah orang-orang yang belum bisa terlibat langsung dengan majelis At-Taufiq bisa menonton melalui media”.¹⁰



Gambar 4.2

Sumber foto: YouTube



Gambar 4.3

Sumber foto: Instagram

¹⁰ Moh Khoiron Zaini, ketua majelis At-Taufiq, wawancara langsung (10 Maret 2021)



Gambar 4.4

Sumber foto: Halaman Facebook

Tumbuk salah satu vocalis dan pencipta lagu majelis At-Taufiq, juga mengatakan:

“faktor pendukung majelis At-Taufiq juga dari lagu-lagu yang lebih nyentuh terhadap khalayak terutama para pemuda dan pemudi, sehingga bisa menarik lebih banyak jamaah untuk mengikuti dakwah-dakwah At-Taufiq”.¹¹

Pada pelaksanaan rutinana majelis At-taufiq dilapangan Pondok Pesantren Karangdurin vokalis majelis At-taufiq Fani Fauzan menyanyikan lagu relegi yang berjudul “Munajad jomlo” merupakan salah satu dari lagu-lagu religi Majelis At-Taufiq.¹²

Moh. Faqih koordinator Tim Multimedia Majelis At-Taufiq, juga sependapat dengan Ketua Majelis At Taufiq bahwa:

“faktor pendukung majelis At-Taufiq adalah kecintaan jamaah terhadap majelis At-Taufiq sehingga setiap majelis At-Taufiq diundang dimana saja para jamaah selalu ikut serta dari berbagai daerah dengan rombongannya dalam dakwah majelis At-Taufiq. Faktor pendukung disini juga adalah keaktifan dari media sosial

¹¹ Mat Tumbuk, Vocalis At-Taufiq, *wawancara langsung* (19 April 2021)

¹² Observasi Ketika majelis At-Taufiq berlangsung, pada 11 Januari 2020, pada jam 19.30-23.20

At-Taufiq, seperti YouTube: Majelis At-Taufiq Official, Facebook: Pemuda Bersholawat At-Taufiq, Instagram: @pemudabersholawatattaufiq dan Website: www.pemudabersholawatattaufiq.org. Dan banyak lagi akun-akun yang dikelola oleh multimedia At-Taufiq guna untuk melebarkan syiarnya di media sosial. Selain itu juga faktor pendukung majelis At-Taufiq adalah terbentuknya Sahabat At-Taufiq disetiap daerah seperti Sahabat At-Taufiq Sampang yang diketuai oleh Jailani dan daerah yang lainnya, Bangkalan, Sumenep, Pamekasan, Surabaya, Kediri dan lain-lain”.¹³

Dari ketiga narasumber diatas bahwa faktor pendukung majelis At-Taufiq diantaranya: *Pertama* diterimanya Dakwah At-Taufiq. *Kedua* Mampu menyesuaikan dengan keadaan. *Ketiga* Kekompakan para jamaah dalam menghadiri kegiatan-kegiatan majelis At-Taufiq Ketika berlangsung. *Keempat* Rasa loyalitas tim At-Taufiq. *Kelima* pesatnya media At-Taufiq *Keenam* kecintaan dari para sahabat At-taufiq se-Nusantara. Jadi selama tujuannya adalah membumikan sholawat dan menanamkan kecintaan terhadap Rasulullah jamaah At-Taufiq akan senantiasa mendukung jalannya majelis Sholawat ini.

Faktor pendukung dakwah majelis At-Taufiq banyaknya anggota sahabat At-Taufiq senusantara yang sangat loyal terhadap majelis, sehingga Ketika majelis berlangsung para sahabat At-Taufiq hadir namun tidak seluruhnya. Serta ada pertemuan husus anggota sahabat At-taufiq dengan mengenakan seragam sesuai wilayah masing-masing. Seperti pertemuan

¹³ Moh. Faqih, koordinator Tim Multimedia Majelis At-Taufiq, *wawancara langsung* (19 April 2021)

sahabat At-Taufiq se-Nusantara di aula putri Pondok Pesantren karang Durin.¹⁴

b. Faktor Penghambat Dakwah Majelis At-Taufiq

Disamping adanya faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat, sebagaimana yang dipaparkan oleh ketua majelis At-Taufiq ini, beliau mengatakan:

“faktor penghambat jalannya majelis At-Taufiq. adalah banyak yang menentang dari segi lagu, dari segi cara karena mungkin kelihatan asing bagi Sebagian orang dalam bersholawat. Tantangannya dalam menjaga kekompakan dalam kebersamaan jamaah, kesemangatan yang menurun bagi tim At-Taufiq juga cibirian orang-orang yang tidak suka pada majelis At-Taufiq karena melihat waktu pulang dari majelis yang terlalu malam”.¹⁵

Sebagaimana paparan ketua majelis, Mat Tumbuk selaku vokalis majelis At-Taufiq juga mengatakan bahwa:

“penghambat jalannya dakwah majelis adalah cibirian dari orang-orang yang tidak menyukai majelis, rasa jenuh tim At-Taufiq yang datang tiba-tiba membuat tidak semangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing serta pendapat orang-orang yang menganggap salah pola dakwah majelis padahal mereka hanya menilai dari luarnya saja tidak terjun langsung pada lapangan. Dari sinilah faktor penghambat jalannya majelis At-Taufiq”.¹⁶

Pendapat Mat. Tumbuk diperkuat oleh ketua korda Nusantara, Moh. Ilyaz, beliau mengatakan:

“majelis At-Taufiq berjalan tidak semudah seperti yang dilihat. Dibalik banyaknya pendukung majelis At-Taufiq ada Sebagian orang yang tidak menyukai dakwah yang digunakan majelis. Sehingga mereka melontarkan pendapat diluar tujuan majelis. Seperti cara dakwah yang salah, nyinyir terhadap majelis dan masih banyak lagi kata-

¹⁴ Observasi Ketika met up sahabat At-Taufiq berlangsung, pada 08 Agustus 2020, pada jam 08.00-12.30

¹⁵ Moh Khoiron Zaini, ketua majelis At-Taufiq, *wawancara langsung* (10 Maret 2021)

¹⁶ Mat Tumbuk, Vocalis At-Taufiq, *wawancara langsung* (19 April 2021)

kata yang dikeluarkan berdasarkan ketidak sukaan dari luar Jamaah At-Taufiq, hal itu dikarenakan mereka tidak tahu pola dakwah yang digunakan majelis sehingga asumsi-asumsi yang dipakai tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Selain itu juga faktor penghambat majelis At-Taufiq menurunnya semangat tim At-Taufiq dikarenakan padatnya kegiatan majelis, itu kenapa perlu adanya dorongan semangat kembali seperti liburan kecil atau sekedar sering-sering antar tim supaya semangat Kembali”.¹⁷

Dari ketiga narasumber diatas dapat diketahui apa saja faktor penghambat jalannya majelis At-Taufiq. Diantara faktor penghambat *pertama*, Orang-orang yang menentang jalannya dakwah Majelis At-Taufiq. *Kedua*, Kurangnya kekompakan jamaah At-taufiq serta tim At-Taufiq yang dikarenakan lelah dan padatnya kegiatan. *Ketiga*, Menurunnya semangat tim At-Taufiq. *Keempat*, Cibiran dari orang-orang non Jamaah Majelis At-Taufiq dan tidak menyukai majelis At-Taufiq. Dari faktor penghambat inilah dapat diketahui bahwa majelis yang sejauh ini berjalan sangat besar ada hambatan dibaliknya. Namun dari hambatan tersebut bukan menjadikan majelis At-Taufiq mundur atau menurunnya semangat dakwah, melainkan semangat yang lebih untuk memajukan majelis sholawat ini agar apa yang di visi-misi kan sebelumnya tercapai dengan sempurna.

C. PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Majelis Pemuda Bersholawat At-Taufiq

¹⁷ Moh Ilyaz, Ketua korda Nusantara, wawancara langsung (19 April 2021)

Majelis At-Taufiq di dirikan pada 22 April 2015 M bertepatan dengan 04 Rajab 1436 H. Berawal dari keinginan besar pimpinan Majelis At-Taufiq, KH. Moh. Khoiron Zaini dalam membudayakan sholawat dan mengajak para pemuda desa Karang Penang khususnya untuk tidak terjebak dengan pergaulan bebas, mabuk-mabukan dan narkoba mengingat keadaan pemuda saat itu mulai menjauh dari syariat islam. Gus Khoiron yang khawatir akan keadaan pemuda saat itu mulai berinisiatif untuk mendirikan majelis sholawat dan dzikir dengan harapan pemuda tidak terjerumus lebih jauh dari pergaulan yang salah mengingat pemuda adalah generasi penting dalam keberlanjutan negara terutama dalam mensyiarkan islam.

Sebelum itu inisiatif mendirikan majelis atau perhimpunan generasi muda telah menjadi agenda keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin sejak tahun 2013. Yaitu sepulangnya Gus khoiron dari Yaman. Melihat keadaan desa yang mulai merosot Gus Khoiron berpikir bagaimana hal itu tidak berlanjut lebih lama. Dirundung rasa gelisah dan khawatir setiap saat hingga memikirkan cara dakwah paling mudah agar diterima oleh pemuda. Saat itu Gus Khoiron yang sedang tertidur di datangi Habib Umar bin Muhammad dalam mimpinya yang tidak lain adalah guru beliau, Dalam mimpi tersebut Gus Khoiron memapah sandal Habib Umar bin Muhammad keliling karang penang. menafsir dari mimpi itu bahwasanya mimpi itu adalah bentuk *Isyarah* dari Habib Umar

kepada beliau yang berupa majelis sholawat. Namun hal tersebut tidak segera direalisasikan karena belum matangnya konsolidasi antara ulama muda dan para tokoh muda. Pertama kali membicarakan perihal majelis ini adalah Ketika para gus-gus muda bermain futsal.

Tepat pada malam kamis, 04 Rajab 1435 H majelis At-Taufiq dideklarasikan di halaman MMU Al-Ittihad Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang durin. Setelah menyerap berbagai aspirasi dari beberapa kalangan, mulai dari tokoh ulama, internal majelis PPK (Pondok Pesantren Karangdurin), tokoh pemuda dan sebuah nasehat para elemen publik.

Jauh sebelum deklarasi berdirinya Majelis Sholawat At-Taufiq diresmikan ada beberapa koordinator desa melakukan konsolidasi terlebih dahulu terkait majelis pemuda bersholawat untuk menghasilkan keputusan yang baik dan seperti yang diinginkan oleh Gus Khoiron. Diantara desa yang tergabung saat itu adalah: desa Tlambah, Karang Penang Onjur, Karang Penang Oloh, Blu'uran, Gunungkesan, Robatal, Karanganyar, Sokobanah, Palengaan dan sebagainya. Hasil dari konsolidasi tersebut diputuskan bahwa organisasi yang sedang digagas terfokus pada pembinaan moralitas generasi muda. Melihat keadaan pemuda saat itu mulai terjebak dengan pergaulan bebas dan akhlak tidak lagi diperhatikan.

Moral adalah sifat baik buruk mengenai perbuatan atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan akhlak dan budi pekerti. Jadi harapan besar dari di dirikannya majelis sholawat At-Taufiq ini adalah bagaimana pemuda mampu memberikan nilai positif dan bisa mengimplementasikan kehidupannya dengan menjauhi hal-hal buruk dan melakukan hal baik.

Dari perjalanan sejarah berdirinya majelis At-Taufiq diatas dapat diketahui bahwa untuk terbentuknya majelis ini dari pertama direncanakan membutuhkan waktu yang sangat lama dikarenakan masih banyaknya tahap dan konsolidasi juga telaah terhadap masyarakat agar dakwah yang digunakan mudah diterima dan dengan suka rela direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya struktur kepengurusan di dalamnya, untuk mengatur jalannya roda organisasi. Begitupun dalam majelis At-Taufiq, majelis tidak semerta-merta berjalan dengan lancar tanpa adanya penanggung jawab dari semua kalangan. Baik penanggung jawab panggung, sound system, media dan sebagainya yang berperan penuh dalam mensukseskan acara majelis. Dari awal didirikan majelis sholawat ini untuk struktur belum dengan rapi dibentuk karena yang menjadi priotas pertama adalah *mad'u* bagaimana dakwah yang digunakan mampu diterima di masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti membiasakan diri dengan sholawat dan mengingat Rasulullah SAW. Setelah dirasa

memumpuni dalam hal tersebut barulah terfikirkan untuk membentuk struktur Majelis At-Taufiq, baik dari Penasehat, Ketua Majelis, Sekretaris, Bendahara dan tim lainnya dalam mengordinir setiap kegiatan majelis.

Selain struktur yang rapi juga terdapat visi-misi Majelis Pemuda Bersholawat At-Taufiq untuk menjadi acuan serta pegangan organisasi dalam menjalankan dakwahnya. Visi-misi majelis At-Taufiq ini adalah *Irghasu an nubuah fi dawad* menciptakan atau mencetak pemuda Nabawi yang sesuai dengan akhlak Rasullullah SAW. Jadi yang di inginkan oleh majelis ini adalah bagaimana pemuda desa khususnya dan seluruh umat islam umumnya mampu meniru akhlak Rasullullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sikap dan perilaku Rasulullah bukan hanya dikenal melalui sejarah melainkan mampu direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pelaksanaan majelis At-Taufiq pertama dimulai dengan pembacaan sholawat, setelah jamaah dirasa banyak yang hadir dilanjutkan dengan pembacaan tahlil Bersama. Lalu Kembali membaca sholawat Bersama yang didalamnya juga ada pembacaan lagu *yalaal wathon*. Setelah sholawat Bersama dilanjut dengan ceramah agama sesuai dengan tema yang diadakan dari tuan rumah yang mengundang majelis At-Taufiq. setelah ceramah agama dilanjutkan dengan do'a, terakhir sholawat penutup.

2. Pola dakwah yang digunakan majelis pemuda bersholawat At-Taufiq

Dihadapkan dengan kata dakwah secara garis besar kebanyakan akan berpikir menjenuhkan dan akan membuat ngantuk serta sangat tidak menarik. Berbeda dengan aktivitas nongkrong, jalan-jalan, ngopi dan masih banyak kegiatan yang lebih menarik lainnya. Sesuai dengan tugas dan fungsi dakwah yaitu suatu yang harus dilakukan dan ia merupakan bagian tak terpisahkan dari dakwah maka oleh karena itu, majelis At-Taufiq berinisiatif membentuk majelis dengan pola dakwah yang menarik dan mudah diterima oleh masyarakat umumnya dan para pemuda, khususnya pemuda Sampang. Untuk tertarik akan dakwah yang disampaikan oleh majelis At-Taufiq.

Sesuai dengan nama majelis yaitu Pemuda Bersholawat At-Taufiq maka perlu adanya tim hadrah seperti vocalis, Rabbana dan lain-lain untuk mendukung berlangsungnya dakwah majelis sholawat At-Taufiq. Oleh karena itu perlu adanya tim vocalis untuk menjadi pembawa syair pada sholawat dan lagu-lagu religi yang mengandung dakwah agar mudah diterima oleh pemuda.

Tim hadrah tidak langsung masuk dan menjadi anggota melainkan ada seleksi terlebih dahulu, setelah melalui seleksi akan diajukan kepada Gus Khoiron, setelah di setujui oleh beliau maka akan masuk menjadi anggota tim hadrah. Baik vocalis dan yang lainnya. Seperti salah satu vocalis At-Taufiq, contohnya Faiz

Adami, pada saat itu yang menseleksi langsung dia adalah Mat. Tumbuk___salah satu vocalis pertama At-Taufiq, meski dari segi suara biasa-biasa saja tapi melihat Faiz Adami cocok untuk milenial saat ini seperti kalangan remaja siswa SMP dan MA maka akan lebih berpengaruh syair-syair yang dibawakan kepada kaum muda karena melihat dia yang juga seumuranya. Lagu yang dibawakan berkenaan dengan cinta yang membuat *baper* (Bawa Perasaan) tapi cinta yang bernilai religi atau dakwah, jadi tidak hanya melantunkan syair melainkan ada nilai dakwah yang tersampaikan. Setelah melalui seleksi dari Mat. Tumbuk akan diajukan langsung pada Gus Khoiron, selaku ketua majelis At-Taufiq lalu setelah dirasa cocok maka Faiz Adami masuk pada salah satu vocalis At-Taufiq.

Lagu pertama yang dibawakan Faiz Adami waktu itu adalah "Wali Tak Bergelar" dan mendapatkan respon yang sangat baik dari semua kalangan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya yang menyebar video lagu yang dibawakan Faiz Adami seperti di facebook, Instagram, YouTube dan Story WhatsApp. Melihat respon yang sangat baik tersebut Mat Tumbuk selaku pencipta lagu merasa senang dan semangat untuk menuliskan lagu-lagu dakwah yang selanjutnya.

Selain keanggotaan tim hadrah ada juga koordinator desa yang menjadi jembatan dakwah majelis At-Taufiq, koordinator desa inilah juga yang menjadi pendukung terbentuknya majelis At-Taufiq, setelah itu koordinator inilah yang berperan penting dalam

mengkordiner desa masing-masing untuk ikut serta dalam mengikuti dakwah majelis seperti hadir pada setiap kegiatan majelis At-Taufiq. Melalui pola inilah dari desa ke-desa lebih mudah di rangkul dalam kesatuan anggota majelis At-Taufiq.

Mengacu pada teori pola dakwah, majelis At-Taufiq menggunakan teori dakwah *Ammah, bil-Lisan, bil-hal, bit-tadwin dan bil-hikmah*. Dari lima teori pola dakwah inilah majelis At-taufiq menjalankan dakwahnya selama kurang lebih 5 Tahun.

a. *Ammah* adalah Dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka (pidato).

Pola dakwah mejelis At-Taufiq menggunakan metode ammah yaitu dengan ceramah yang disampaikan pada khalayak ramai. Seperti yang biasanya berlangsung Ketika Majelis Sholawat At-Taufiq di tempat satu ketempat yang lain, setelah melakukan sholawat Bersama ada waktu dakwah. Dimana satu orang penceramah yang didatangkan dalam majelis At-Taufiq menyampaikan materi dakwah sesuai dengan yang diminta tuan rumah semisal tentang hitanan, pernikahan, maka yang disampaikan dakwahnya tentang hal tersebut.

b. *Bil-Lisan* Yakni menyampaikan informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi

langsung antara subyek dan obyek dakwah). Seperti yang diketahui dilapangan tentang dakwah majelis At-Taufiq, salah satunya adalah dakwah bil lisan menyampaikan dengan lisan. Sesuai dengan tinjauan tentang strategi dakwah pada poin tiga yaitu pengaruh dakwah terhadap individu, maka disini dengan mengajak terang-terangan kaula muda-mudi untuk menyukai sholawat dibandingkan lagu-lagu lain serta lebih mendekatkan diri pada jalan Allah SWT, bukan mendekati jalan yang dilarang oleh Allah SWT serta mencintai Rasulullah SAW adalah salah satu bentuk pola dakwah yang digunakan oleh majelis At-Taufiq.

c. *Bil-Hal* Yaitu dakwah yang dengan mengedepankan perbuatan nyata

Membiasakan diri dengan sholawat juga salah satu strategi dakwah yang digunakan majelis At-Taufiq, dalam dakwah yang digunakan majelis At-Taufiq tidak hanya mengajak masyarakat untuk bersholawat melainkan mengedepankan perilaku pribadi agar dapat dijadikan contoh oleh orang-orang yang mendukung dakwah majelis At-Taufiq serta yang mencari tahu penerapan dakwah majelis At-Taufiq.

d. *Bit-Tadwin* Pola dakwah melalui tulisan, baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah.

Seperti yang dilakukan oleh majelis At-taufiq, tidak hanya menyampaikan dakwah secara langsung melainkan juga menyampaikan dakwahnya melalui media internet. Sehingga orang-orang yang tidak bisa mengikuti dakwah majelis At-Taufiq secara langsung bisa mengikuti dakwah majelis At-Taufiq melalui media, baik media yang diproses terlebih dahulu atau live streaming.

e. *Bil-Hikmah* Berdakwah dengan cara arif bijaksana, semisal melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik.

Pendekatan yang dilakukan oleh Gus Khoiron pada kaum muda sangat arif dan bijaksana sehingga orang-orang yang menerima ajakan dakwah beliau yaitu melalui Majelis At-taufiq tidak tertekan dan merasa lebih ringan menerima ajakan dakwah sehingga dengan suka rela ikut melantunkan sholawat dan menerima dakwah-dakwah yang disampai.

3. Faktor pendukung dan penghambat dakwah majelis pemuda bershollowat At-Taufiq.

Perjalanan roda organisasi tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan. Terkadang dibenturkan pada berbagai rintangan dan hambatan. Adapun tidak selamanya hanya dihadapkan pada persoalan saja, melainkan ada yang menjadi faktor pendukung terhadap organisasi. Begitupun majelis pemuda bershollowat At-Taufiq, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat majelis At-Taufiq di tinjau dari beberapa aspek diantaranya:

- a. Aspek biologis. Objek dakwah juga dapat dilihat dari segi tingkatan usia yakni anak-anak remaja dan orang dewasa. Remaja biasanya lebih emosional, kritis dan fanatik dibandingkan orang dewasa.

Aspek biologis menjadi faktor pendukung dan penghambat dakwah majelis At-Taufiq. Menjadi faktor penghambat karena pada tingkatan anak-anak. Remaja dan orang dewasa yang tidak semuanya satu pemikiran. Remaja yang cenderung fanatik dan membangkang menjadi faktor penghambat jalannya dakwah majelis At-Taufiq. Seperti menganggap dakwah yang digunakan majelis At-Taufiq salah, orang-orang yang tidak menyukai pola dakwah yang digunakan majelis At-Taufiq sehingga menghadirkan argument yang tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Selain menjadi faktor penghambat aspek biologis ini juga menjadi faktor pendukung dakwah majelis At-

Taufiq. Dari remaja, anak-anak dan orang dewasa yang menerima dakwah majelis At-Taufiq dan menyukai pola dakwahnya menjadi pendukung berlangsungnya dakwah majelis At-Taufiq. Karena dari kecintaan jamaahlah majelis At-Taufiq bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ketua majelis At-Taufiq.

- b. Aspek geografis. Masyarakat desa pada umumnya masyarakat desa memiliki rasa kekeluargaan, rasa kebersamaan dan sikap saling mempercayai yang relatif lebih kuat. Mereka cenderung bersifat homogeni, memiliki banyak persamaan dan cara hidup serta kecerdasan atau pemikiran yang lebih sederhana dibandingkan dengan masyarakat kota.

Posisi majelis At-Taufiq yang berada di desa menjadi salah satu faktor penghambat dan pendukung dakwah majelis At-Taufiq menjadi faktor pendukung karena masyarakat desa yang cenderung mengedepankan persaudaraan dan kekompakan menjadi pendukung dakwah. Karena tanpa kecintaan partisipasi masyarakat tidak akan membuat majelis berjalan hingga saat ini. Dakwah majelis yang melintas desa dan pulau dibuktikan dengan banyaknya jamaah yang senantiasa hadir dimanapun majelis At-Taufiq di undang. Sehingga dengan kecintaan jamaah ini dakwah majelis At-Taufiq berjalan hingga saat ini dan semakin berkembang lebih baik. Menjadi faktor penghambat, karena tidak semua masyarakat desa terbuka

pikirannya untuk menerima dakwah yang digunakan majelis At-Taufiq, sehingga strategi yang digunakan majelis At-Taufiq dalam menyampaikan dakwahnya salah dimata masyarakat yang tidak paham akan tujuan yang ingin di capai oleh majelis At-Taufiq.

- c. Aspek agama. Kelompok yang beragama dengan benar, yakni yang mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama dalam segala aspek kehidupan.

Aspek agama menjadi faktor pendukung karena dakwah berkenaan dengan agama. Yaitu agama islam, sehingga ajaran-ajaran agama islam mampu tersampaikan melalui majelis At-Taufiq kepada khalayak banyak. Juga lingkungan yang mayoritas islam tidak membuat majelis At-Taufiq kesulitan dalam menyampaikan dakwahnya yaitu mengajak masyarakat menyukai sholat dan cinta Rasulullah. Juga yang menjadikan dakwah majelis At-Taufiq mudah diterima di berbagai kalangan adalah sikap terbuka dan tidak memaksakan orang lain untuk ikut serta menerima dakwah yang disampaikan.

- d. Aspek kelompok. Ada dua aspek kelompok dalam mempengaruhi dakwah diantaranya:

- 1) Kelompok primer. Interaksi lebih intensif dan lebih erat antara satu dengan yang lainnya.
- 2) Kelompok sekunder berlangsung hubungan tidak langsung, berjauhan, formil dan kurang bersifat kekeluargaan.

Kedua kelompok diatas dapat mempengaruhi efektivitas dakwah, dikarenakan tidak hanya kelompok primer atau orang-orang di kalangan atau lingkungan terdekat majelis saja akan tetapi dakwah ini juga dilakukan di media-media sosial, jadi kelompok-kelompok yang terdapat di sekitar dan pengguna media sosial juga memberikan dampak terhadap pelaksanaan atau efektivitas dakwah yang dilakukan oleh Majelis At Taufiq.

Jadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola dakwah oleh majelis At-Taufiq dalam mensyiarkan dakwah dan mengajak masyarakat untuk senantiasa melantunkan sholawat dikalangan pemuda sangat mempengaruhi efektivitas pola dakwah yang telah diterapkan.